

**PENINGKATAN KEMAMPUAN PRONUNCIATION MAHASISWA KELAS A1
SEMESTER I PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS FKIP UPY
TA 2013/2014 MELALUI PENDEKATAN AUDIOLINGUAL**

Nafisah Endahati, S.Pd. M.Hum.

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta

Email: nafisah.indahatinya@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pronunciation mahasiswa kelas A1 Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta semester I, TA 2013/2014. Upaya yang dilakukan adalah penerapan pendekatan audiolingual dalam proses pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas kolaboratif dan partisipatif ini dilakukan dalam tiga siklus. Langkah-langkah masing-masing siklus meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Sebagai subjek penelitian adalah mahasiswa kelas A1, Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta. Data diperoleh melalui observasi atau pengamatan mendalam. Data kualitatif dianalisis melalui reduksi data, paparan atau penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data kuantitatif dianalisis secara deskriptif dengan menghitung nilai rata-rata dan persentase skor hasil pengamatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan audiolingual dengan teknik pronunciation drill dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan pengucapan dalam bahasa Inggris. Hal ini dapat ditandai dengan meningkatnya ketepatan pelafalan mahasiswa dalam semua aspek bunyi dalam bahasa Inggris, penekanan suku kata dalam kosakata, dan intonasi yaitu rising intonation dan falling intonation dalam kalimat. Peningkatan keterampilan berbicara pada classroom English juga didukung dengan hasil nilai keterserapan pemahaman terhadap kemampuan pronunciation dalam bahasa Inggris dengan nilai persentase sebesar 63,33% (siklus I), sebesar 73,33% (siklus II), dan 80% (siklus III). Dapat dikatakan peningkatan nilai kemampuan pronunciation dalam bahasa Inggris oleh mahasiswa adalah sebesar 10% pada siklus II dan sebesar 6,67% pada siklus III.

Kata kunci: pronunciation, pendekatan audiolingual

**IMPROVING PRONUNCIATION OF CLASS A1 SEMESTER 1 STUDENTS OF
ENGLISH EDUCATION STUDY PROGRAM FACULTY OF TEACHER TRAINING
AND EDUCATION PGRI UNIVERSITY OF YOGYAKARTA THROUGH
AUDIOLINGUAL METHOD**

Nafisah Endahati, M.Hum.
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta
Email: nafisah.indahatinya@gmail.com

Abstract

This research aims to improve pronunciation ability of class A1 students of English Education Study Program Faculty of Teacher Training and Education, PGRI University of Yogyakarta in the academic year of 2013/2014. The effort which was done is the implementation of audiolingual method in teaching and learning activities.

This collaborative and participative action research consisted of three cycles, with planning, action, observation, and reflection in each cycle. The participants were the students of class A1 of English Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, PGRI University of Yogyakarta. The data was collected by means of deep observation and assessment. The qualitative data was analyzed through data reduction, data display and conclusion drawing, while the quantitative data was analyzed descriptively by counting the score percentage of the result of the observation.

The results of study show that using audiolingual method can improve students' pronunciation ability in speaking English. It can be indicated by the improvement of the correctness of word pronunciation, syllable stress, and intonation which consists of rising and falling intonations. The improvement of speaking ability on classroom English is also supported by the improvement of students' achievement in pronunciation performance in score percentage of 63,33% (cycle I), 73,33% (cycle II), and 80% (cycle III). Other words to say, the percentage score improvement are 10% (cycle II) and 6,67% (cycle III).

Key words: pronunciation, audiolingual method

1. PENDAHULUAN

Tugas dan tanggung jawab Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris dalam rangka mempersiapkan para calon lulusannya tidaklah mudah. Lulusan dari Prodi Pendidikan Bahasa Inggris jenjang S1 harus mempunyai kemampuan akademik yang baik selain dari kemampuan non akademik. Bekal penguasaan terhadap Mata Kuliah Keilmuan dan Keterampilan, lulusan Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris akan dapat memahami tentang sistem Bahasa Inggris (*grammar, phonology, semantic, pronunciation*), memahami tentang prinsip pembelajaran, kemahiran menggunakan Bahasa Inggris untuk berkomunikasi secara lisan atau tertulis. Selain itu, lulusan juga dapat memahami tentang penelitian tindakan kelas dan penelitian dalam bidang kependidikan Bahasa Inggris. Salah satu mata kuliah wajib tempuh yang erat berkaitan dengan kemampuan linguistik seseorang adalah mata kuliah *pronunciation*.

Mata kuliah *pronunciation* diberikan kepada mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Inggris pada semester 1. Mata kuliah ini berbobot 2 SKS. Tujuan dari pemberian mata kuliah *pronunciation* adalah memberikan bekal kemampuan pengucapan yang baik kepada mahasiswa secara kontekstual komprehensif karena keterampilan pengucapan ini merupakan salah satu kemampuan yang mendasar dari indikator produktif dalam bidang linguistik yaitu kemampuan berbicara.

Pembelajar sering disebut sebagai faktor utama keberhasilan kemampuan pelafalan dalam bahasa. Seperti yang telah diketahui bahwa pembelajar dewasa (*adult learner*) akan mengalami kesulitan dalam mengucapkan bahasa asing karena ia telah terbiasa dan mahir dalam memproduksi bahasa ibu yang ia gunakan sehari-hari. Organ bicara (*organ of speech*) setiap pembelajar dewasa sudah terbiasa mengucapkan kata-kata atau kalimat dalam bahasa ibu.

Faktor lain yaitu kurangnya motivasi dan kepercayaan diri pembelajar dalam memproduksi bahasa asing yaitu bahasa Inggris. Faktor ini adalah motivasi atau dorongan untuk belajar, kepercayaan diri, rasa ingin tahu, dan faktor intrinsik lainnya. Faktor luar yang sangat berpengaruh pada tingkat pencapaian keberhasilan keterampilan

pelafalan bahasa Inggris yaitu diantaranya adalah lingkungan, sarana prasarana pembelajaran, metode pembelajaran, dan lain sebagainya.

Masalah yang menonjol yang dihadapi oleh mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Inggris adalah kurangnya kepercayaan diri dalam memproduksi bunyi-bunyi dalam bahasa Inggris sehingga fokus penelitian yang dilakukan adalah menitikberatkan pada tindakan untuk meningkatkan kemampuan *pronunciation* (pengucapan) bahasa Inggris mahasiswa semester 1 prodi Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas Kependidikan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta.

Ditinjau dari masalah yang terjadi, maka dengan melaksanakan penelitian ini, bagaimanakah metode audiolingual dapat meningkatkan proses pembelajaran *pronunciation* mahasiswa dan seberapa besar metode audiolingual dapat mempengaruhi hasil kemampuan pengucapan mahasiswa dalam mata kuliah *pronunciation*. Sementara itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan proses pembelajaran kelas *pronunciation* dan juga meningkatkan kemampuan pengucapan mahasiswa dalam kelas *pronunciation*.

Penelitian mengenai penerapan metode audiolingual dalam proses pembelajaran *pronunciation* juga pernah dilaksanakan oleh Karmila dan Supriyono (2011). Dalam penelitiannya, dilakukan suatu eksperimen terhadap anak-anak kelas 3 sekolah dasar menggunakan metode audiolingual untuk meningkatkan kemampuan *pronunciation* bahasa Inggris. Berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan, penelitian terhadap siswa sekolah dasar tersebut adalah penelitian eksperimen, sementara penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian tindakan sehingga upaya yang dilakukan memberikan manfaat kepada peserta penelitian.

2. KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

A. Pronunciation

Tertulis dalam kamus Cambridge Advance Learners Dictionary third edition, *Pronunciation is the study of how words are pronounced* (Cambridge Advance Learners Dictionary third edition). Senada dengan itu,

Concise Oxford Learners Dictionary eleventh edition menjelaskan bahwa pronunciation is *the way in which the word is pronounced*. Dapat disimpulkan bahwa *pronunciation* adalah ilmu tentang cara-cara bagaimana kata-kata dilafalkan atau diucapkan.

Pembelajar yang mempelajari bidang ilmu pronunciation ini akan mempelajari tentang dua hal pokok yaitu vowels dan consonants. Baker & Goldsten (2002: 1) terdapat tujuh belas jenis vowels atau vocal yang ada dalam bahasa Inggris. Sedangkan dalam konsonan terdapat dua puluh enam macam atau variasi bunyi konsonan.

Terdapat beberapa pokok pemikiran dalam ranah ilmu pronunciation (Kriten Scartzel, 1) yaitu tentang perbandingan antara *sound system* (system suara) dalam bahasa yang dilafalkan dengan bahasa yang sedang dipelajari, pentingnya aksentuasi, stress dan intonasi, dan pemahaman keterampilan mengenai akibata dan dukungan terhadap pembelajar non-native, dan kemahiran pelafalan dari pembicara dengan variasi pengucapan bahasa Inggris yang berbeda.

Nunan (2003: 115) menjelaskan bahwa terdapat beberapa prinsip pembelajaran pronunciation, yaitu:

1. *Foster intelligibility during spontaneous speech*

Membantu perkembangan pembelajar selama pelafalan secara spontanitas. Proses pembelajaran seharusnya dilakukan oleh pembelajar secara natural alamiah menggunakan suara yang dihasilkan sendiri dan melalui cara yang spontan.

2. *Keep effective considerations firmly in mind*

Sangatlah penting memberikan pemahaman kepada peserta didik untuk tetap mempercayai kemampuan dalam diri mereka.

3. *Avoid the teaching of individual sounds in isolation*

Menghindari produksi kata-kata secara terpisah. Terapkanlah suatu pembelajaran yang komunikatif menyeluruh bermakna dan secara kontekstual.

4. *Provide feedback on learner progress*

Memberikan masukan kepada peserta didik selama proses kegiatan pembelajaran adalah hal yang diperlukan. Hal ini adalah sebagai dukungan, pembimbingan, dan penyemangat bagi peserta didik agar lebih giat dalam proses pembelajaran.

5. *Realize that ultimately it is the learner who is in control of changes in pronunciation.*

Sesuai dengan pendekatan komunikatif yang menganggap fokus pembelajaran adalah pada peserta didik, maka peserta didiklah yang nantinya akan mengukur kemampuan dasar mereka dalam pelafalan bahasa. Berikanlah kepercayaan jika setiap peserta didik berkesempatan untuk mengevaluasi kemampuan dirinya.

B. Metode Audiolingual

Pendekatan Audiolingual adalah salah satu pendekatan pengajaran dalam bahasa yang sudah diperkenalkan oleh para ahli bahasa sejak lama. Pendekatan ini muncul sekitar tahun 1940 dan 1950an (Brown, 13). Brown (2000, 88) juga mengatakan bahwa metode Audiolingual didasarkan pada teori behavioristik yang mempercayai bahwa pemahaman pembelajar akan tercipta melalui pembiasaan atau conditioning secara intensif dalam waktu yang telah ditentukan.

Nunan (2003: 329) mengatakan bahwa *audiolingual method is a drill based technique based on the behaviorist psychology and structural linguistics*. Jadi mendukung apa yang telah dikatakan oleh Brown, Nunan mengatakan bahwa metode Audiolingual lahir berdasarkan pada teori behavioris dan linguistic structural dengan mengembangkan drill sebagai kegiatan utama dalam pembelajaran.

Pendekatan audiolingual sangat erat kaitannya dengan metode *drilling* (Kelly: 94). Dapat dikatakan bahwa pendekatan audiolingual selalu menggunakan kegiatan *drill* dalam proses pengajaran bahasa. *Drilling* adalah proses kegiatan yaitu mengulang-ulang secara intensif materi yang disampaikan. Menurut teori behavioristik, metode *drilling* ini bermanfaat untuk membawa pembelajar menguasai materi sehingga akan tercipta pemahaman terhadap diri sendiri.

3. METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang akan dilaksanakan meliputi beberapa tahapan yaitu: (1) tahap perencanaan (persiapan), (2) tahap pelaksanaan tindakan, (3) tahap observasi (pengamatan), dan (4) tahap refleksi. Pada tahap perencanaan (persiapan), berbagai persiapan tersebut adalah (a) membuat silabus, (b) menetapkan tujuan pembelajaran, (c) mendesain rencana

pembelajaran, (d) menentukan metode dan teknik penelitian, (e) membuat materi pembelajaran, (f) mempersiapkan media, (g) membentuk kelompok-kelompok, (h) membentuk suasana kelas, dan (i) menyusun instrumen penelitian.

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas atau *classroom action research* dengan jenis penelitian tindakan partisipan. Para anggota kelompok termasuk peneliti dan kolaborator terlibat langsung dalam proses penelitian. Prosedur penelitian difokuskan pada tujuan memberikan tindakan agar dapat menganalisis keadaan dan melihat kesenjangan antara kenyataan yang ada dan keadaan yang diinginkan dan merumuskan rencana tindakan. Setelah itu peneliti melibatkan diri secara penuh dalam melaksanakan rencana tindakan dan memantaunya, dan terakhir melaporkan hasil penelitiannya.

Terdapat beberapa indikator yang menandai keberhasilan proses pembelajaran dan keterampilan berbicara bahasa Inggris pada mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Inggris, FKIP, UPY. Indikator tersebut adalah:

1. Ketepatan pelafalan

Dalam penelitian ini, ketepatan pelafalan merupakan kunci utama dalam pengucapan kata-kata dan kalimat. Pelafalan dikatakan tepat apabila mahasiswa mengucapkan kata-kata dan kalimat sesuai dengan bunyi yang benar dan dilisankan dengan alat ucap yang sempurna.

2. Penekanan suku kata

Indikator penekanan suku kata ditandai dengan tepatnya mahasiswa mengucapkan kata-kata sesuai dengan penekanan suku kata yang benar. Suku dalam suatu kata bisa dilafalkan dengan penekanan atau tidak dengan penekanan sesuai dengan jenis katanya.

3. Intonasi

Indikator intonasi dalam kalimat terbagi menjadi dua kategori, yaitu rising intonation dan falling intonation. Mahasiswa harus mampu mengidentifikasi jenis kalimat agar bisa menentukan jenis intonasinya.

4. Peningkatan nilai kemampuan pronunciation

Indikator yang terakhir dalam penelitian ini adalah meningkatnya nilai khususnya dalam kemampuan pronunciation. Pengucapan kata dan kalimat dalam bahasa Inggris oleh mahasiswa diukur secara lisan. Hasilnya akan dievaluasi secara intensif sebagai bahan untuk refleksi. Berdasarkan refleksi yang dihasilkan dari diskusi antara kolaborator dan peneliti, selanjutnya akan disusun langkah selanjutnya.

Dengan demikian, nilai dan kemampuan pengucapan akan menjadi baik.

Penelitian ini dilaksanakan terhadap mahasiswa kelas A1 Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, bertempat di Prodi Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta yang bertempat di Kampus Unit 2 Universitas PGRI Yogyakarta yang beralamat di Jln. PGRI I, Sonosewu, No. 117, Yogyakarta. Waktu penelitian direncanakan pada minggu ke empat bulan November hingga minggu terakhir bulan Desember 2013. Namun proses laporan akan dilaksanakan setelah tindakan dilakukan.

Suwarsih Madya (2007: 69) menyimpulkan bahwa terdapat beberapa langkah yang wajib dilaksanakan dalam penelitian tindakan. Langkah tersebut adalah (1) mengidentifikasi dan merumuskan masalah; (2) menganalisis masalah; (3) merumuskan hipotesis tindakan; (4) membuat rencana tindakan dan pemantauannya; (5) melaksanakan tindakan dan mengamatinya; (6) mengolah dan menafsirkan data; dan (7) melaporkan.

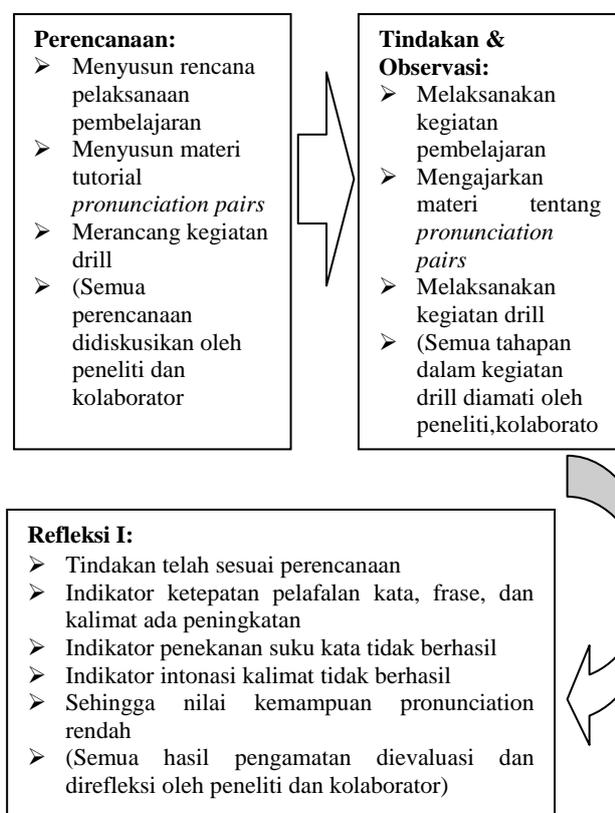
4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari tiga siklus atau tiga tindakan. Setiap siklus terdiri dari tiga pertemuan yaitu pertemuan pertama adalah pemberian materi dan koreksi mengenai hal-hal yang terkait dengan pelaksanaan penelitian. Pertemuan kedua dan ketiga adalah pelaksanaan kegiatan *proununciation* melalui pendekatan *audiolingual*. Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan, pada hari Senin, tanggal 2, 9 dan 16 Desember 2013. Sementara itu, tindakan pada siklus II juga dilaksanakan dalam tiga pertemuan yaitu pada hari Senin, tanggal 23, 30, dan 6 Januari 2014. Pelaksanaan tindakan siklus III adalah juga sebanyak 3 kali pertemuan yaitu tanggal 9, 13, dan 16 Januari 2014. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus ke tiga dilaksanakan dalam rentang waktu tidak lama karena mahasiswa akan segera melaksanakan ujian akhir semester pada tahun ajaran tersebut.

Berdasarkan hasil pencapaian nilai kemampuan pronunciation yang divisualisasikan melalui tabel di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak semua mahasiswa telah memapunyai kecakapan pronunciation bunyi-bunyi bahasa Inggris dengan baik. Hal ini dapat dilihat bahwa mahasiswa yang mencapai nilai rata-rata sebesar 3,10 hingga 4,00 berjumlah 10 orang. Mahasiswa yang mencapai nilai rata-rata >4,00 hanya 7 orang.

Secara umum, persentase pencapaian keterserapan pemahaman kemampuan pronunciation dalam bahasa Inggris hanya sekitar 63,33% dari keseluruhan mahasiswa atau yang mempunyai pemahaman pronunciation yang baik hanyalah 19 mahasiswa dari 30 mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan pronunciation dipandang dari indikator pelafalan, penekanan suku kata dan intonasi tergolong rendah. Berikut ini adalah rangkuman tindakan siklus I yang divisualisasikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 1
Visualisasi Siklus I Tanggal 6, 9, dan 16
Desember 2013



Nilai kemampuan pronunciation bahasa Inggris telah dicapai pada siklus II. Berdasarkan hasil nilai yang telah dicapai, tidak terdapat mahasiswa yang mempunyai nilai rata-rata <2,49. Mahasiswa yang tidak mengalami peningkatan nilai rata-rata sebanyak 9 mahasiswa. Yang mengalami peningkatan nilai rata-rata 0,10-0,50 sebanyak 11 mahasiswa, sebanyak 7 mahasiswa meningkat nilai rata-ratanya dari 0,51-1,00. Yang mengalami peningkatan nilai rata-rata sebesar 1,10-1,50 adalah 3 mahasiswa. Dapat disimpulkan bahwa secara umum, presentase keterserapan pemahaman kemampuan pronunciation oleh mahasiswa adalah

sebesar 73,33%. Hal ini menunjukkan keseriusan dan kerja keras mahasiswa untuk meningkatkan kemampuannya dalam kecakapan pronunciation dalam bahasa Inggris. Berikut ini adalah rangkuman tindakan siklus II yang divisualisasikan dalam tabel di bawah ini (Tabel 2).

Tabel 2
Visualisasi Siklus II Tanggal 23 & 30
Desember 2013 dan 6 Januari 2014

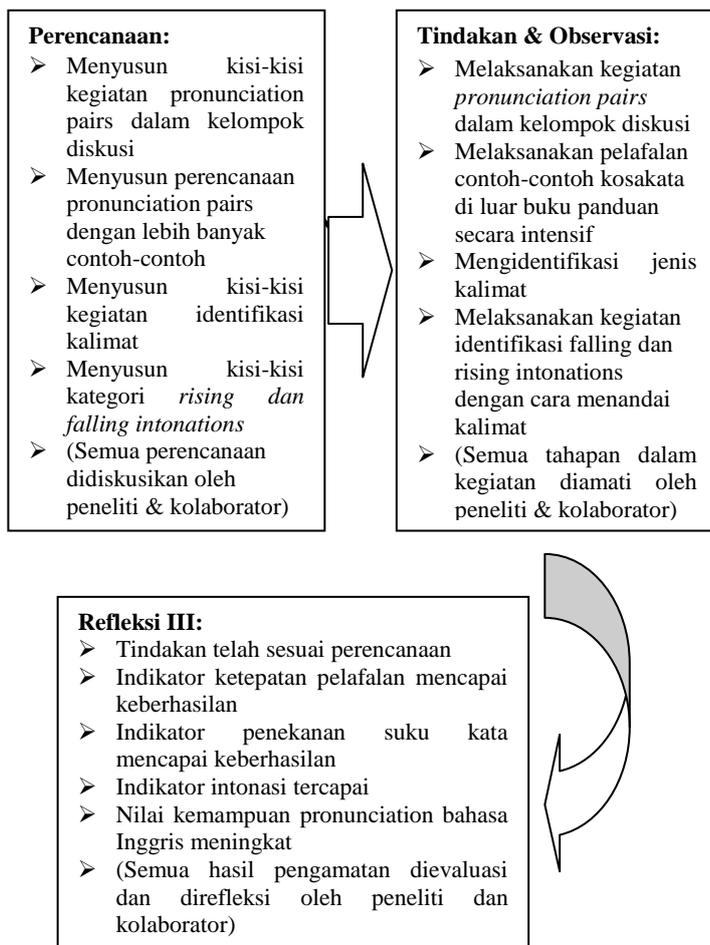


Berdasarkan hasil implemetasi kegiatan pronunciation drill pada siklus III yang dilaksanakan pada tanggal 9, 13, dan 16 Januari 2014, peneliti dan kolaborator bersama-sama merefleksikan hasil kegiatan pronunciation drill pada siklus III. Semua hasil observasi didiskusikan bersama dan dievaluasi agar dapat melihat perkembangan dari hasil tindakan yang dilaksanakan. Kesepakatan dicapai atas hasil pengamatan pada setiap kegiatan *pronunciation drill*.

Semua indikator pada peningkatan kemampuan pronunciation mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP UPY

dinyatakan berhasil. Semua indikator mencapai keberhasilan dan nilai pada kemampuan pronunciation dinyatakan meningkat secara signifikan. Ketercapaian keberhasilan ini adalah hasil dari upaya keras yang dilakukan mahasiswa, peneliti dan kolaborator yang secara bekerjasama meminimalkan kesulitan-kesulitan pengucapan dalam bahasa Inggris melalui pendekatan audiolingual. Upaya dan cara dalam pronunciation drill dimudahkan dengan praktek pengucapan kosakata di luar contoh dalam buku, pemanfaatan bantuan identifikasi kalimat, identifikasi rising dan falling intonations, dan diskusi dalam kelompok. Berikut ini adalah rangkuman tindakan siklus III yang divisualisasikan dalam tabel di bawah ini (Tabel 3).

Tabel 3
Visualisasi Siklus III Tanggal 9, 13, dan 16
Januari 2014



5. KESIMPULAN

Hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian tindakan kelas ini, adalah sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran pronunciation melalui pendekatan audiolingual pada mahasiswa kelas A1 program studi Pendidikan Bahasa Inggris, telah meningkat. Peningkatan ditandai dengan ketepatan pelafalan, penekanan suku kata, dan penggunaan intonasi dalam pengucapan kalimat.
2. Kemampuan pronunciation mahasiswa kelas A1 program studi Pendidikan Bahasa Inggris setelah menerapkan pendekatan audiolingual telah meningkat. Persentase ketercapaian materi adalah sebesar 63,33% pada siklus I, sebesar 73,33% pada siklus II, dan sebesar 80% pada siklus III. Peningkatan ini didapat dari hasil pengamatan secara mendalam oleh peneliti dan kolaborator terhadap proses kegiatan pronunciation melalui proses kegiatan pronunciation melalui pendekatan audiolingual yang kemudian dipersentase dengan peningkatan persentase adalah sebesar 10% pada siklus II dan 6,67% pada siklus III.

6. REFERENSI

- Baker Ann & Goldsten Sharon. (2001). *Pronunciation pairs: an introduction to sounds of English*. New York: Cambridge Univ. Press.
- Brown, H. Douglas. (2001). *Teaching by principles: an interactive approach to language pedagogy* (2nd ed). New York: Pearson Education Company.
- Dale, Paulete and Lilian Poms. *English Pronunciation Made Simple*. London. Longman.
- Harmer, Jeremy.(2007). *The practice of english language teaching* (4th ed). New York: Pearson Longman.
- Karmila H, Supriyono, Y. (2011). *The influence of using audiolingual method on students' pronunciation*. Siliwangi University
- Kelly Gerald. (2000). *How to teach pronunction*. Malaysia: Pearson Education Limited
- Kreidler, Charles W. 2004. *The Pronunciation of English* 2nd Edition. Victoria: Blackwell Publishing.
- Nunan, David. (1989). *Designing task for the communicative classroom*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Nunan, David. (2003). *Practical english language teaching*. New York: Mc.Graw-Hill Companies.
- Suwarsih Madya. (2007). *Teori dan praktik penelitian tindakan*. Bandung: Alfabeta.